

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa khususnya pembangunan ekonomi harus mengacu pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Pembangunan bangsa yang menuju perekonomian mapan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan perekonomian yang didukung oleh adanya kegiatan investasi untuk keperluan pembangunan yang berkesinambungan.

Penanaman modal asing pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tetapi juga investor asing. Demikian halnya pula Indonesia. Perbaikan iklim penanaman modal tidak henti-hentinya dilakukan pemerintah, terutama sejak awal pelita IV atau tepatnya pada tahun 1984. Melalui berbagai paket kebijaksanaan deregulasi dan debirokrasi dilakukan penyederhanaan mekanisme perijinan, penyederhanaan tata cara impor barang modal, pelunakan syarat-syarat investasi, serta perangsangan investasi untuk sektor-sektor dan di daerah-daerah tertentu. Dewasa ini kesempatan berinvestasi di Indonesia semakin terbuka, terutama bagi

... .. dalam rangka menarik investasi langsung

keterbukaan ini sejalan pula dengan era perdagangan bebas yang akan dihadapi mulai tahun 2020 kelak (*Dumairi 1996:132*).

Kegiatan invesasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendukung terciptanya sarana dan prasarana dalam pembangunan sehingga pemerintah selalu berusaha menarik pengusaha asing guna menanamkan modalnya agar ikut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui kegiatan investasi. Menyadari bahwa pembangunan nasional membutuhkan pembiayaan yang sangat besar dan agar terciptanya sasaran yang telah ditetapkan harus diikuti dengan kerja keras untuk memperoleh sumber pembiayaan pembangunan, baik itu pembiayaan yang bersumber dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Selama beberapa tahun terakhir apabila ditinjau secara menyeluruh ternyata iklim investasi dipengaruhi oleh berbagai variabel ekonomi, sosial, budaya dan sosial politik. Semua variabel tersebut akan membentuk suatu iklim yang akan menjadi acuan bagi investasi dalam negeri maupun luar negeri yang akan mencapai lokasi investasi yang paling menguntungkan untuk berproduksi dalam rangka mengantisipasi globalisasi perekonomian dunia.

Bila ditinjau dari perkembangan penanaman modal asing di Indonesia secara menyeluruh sejak diluncurkannya UU PMA tahun 1967 hingga sekarang ini, persetujuan PMA langsung menunjukkan angka yang selalu meningkat. Namun pada saat diundangkannya keadaan ekonomi dalam negeri masih belum sepenuhnya menguntungkan, maka sebagian besar swasta asing yang masuk

ini harus bisa diterima selama belum dapat menyediakan infrastruktur dan keadaan yang lebih menarik untuk usaha-usaha dengan resiko yang lebih tinggi dalam arti modal yang dibutuhkan lebih besar sedangkan waktu pengembaliannya lebih lama.

Masalah yang banyak terdapat di negara-negara berkembang adalah kebutuhan dana investasi yang cukup besar, sementara untuk menyediakan sumber-sumber dari dalam negeri relatif kecil. Dengan kata lain negara-negara berkembang termasuk Indonesia pada umumnya kekurangan tabungan untuk membiayai investasi. Rendahnya tabungan dapat dianggap menjadi masalah yang serius, karena besarnya investasi dalam perekonomian dipengaruhi oleh tingkat tabungan yang berhasil dihimpun. Oleh karena itu, guna membiayai investasi yang dianggap perlu untuk mencapai taraf momentum dalam pembangunan, tabungan dalam negeri masih harus dilengkapi dengan pemasukan modal dari luar negeri (*capital inflow*) tanpa harus mengurangi kewajiban pemerintah dan masyarakat untuk terus meningkatkan tabungan dalam negeri (*Djojohadikusumo, 1994*).

Sebagai gambaran, di Indonesia tingkat tabungan pemerintah pada tahun 1996 mencapai 4% dari GDP. Sementara kebutuhan untuk membiayai investasi pemerintah (pengeluaran pembangunan) sebesar 6.3% dari GDP. Demikian juga sektor swasta tahun 1996, tabungan yang terhimpun dari masyarakat sebesar 27.39% dari GDP. Sedangkan investasi swasta menyedot dana sebesar 32.52%

sebanyak 2.3% untuk sektor pemerintah dan 5.13% untuk swasta. Kekurangan tersebut ditutup dengan hutang luar negeri yang tahun 1996/1997 pemerintah memperoleh pinjaman dari Consultative Group for Indonesia (CGI) sebesar US\$ 5.2 miliar. Sedangkan hutang swasta jauh lebih besar lagi.

Rencana penelitian ini memusatkan perhatian pada sumber dana penanaman modal asing dan tabungan swasta dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan dana penanaman modal asing dapat dicapai dengan optimal. Upaya peningkatan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan perbankan untuk memperbesar ketersediaan dana yang dapat disalurkan kepada kegiatan-kegiatan investasi telah banyak dilakukan diantaranya dengan serangkaian kebijakan deregulasi disektor keuangan, yang diawali dengan paket deregulasi bidang perbankan 1 juni 1983 (pakjun 83). Kemudian disusul dengan kebijakan lain dan salah satunya adalah kebijakan dengan paket deregulasi bidang keuangan dan perbankan 27 oktober 1988 (pakto 88). Kedua paket kebijakan tersebut merupakan satu bentuk liberalisasi keuangan yang cukup fenomenal di Indonesia. Pada paket kebijakan pakjun 83, terdapat tiga perubahan dalam hal, pertama, kebebasan bank pemerintah dalam menentukan tingkat bunga semua deposito dengan berbagai jangka waktunya. Kedua, dihapuskannya pagu kredit bagi semua bank, dan ketiga, berkurangnya jumlah program yang dapat memperoleh kredit likuiditas Bank Indonesia. Kebebasan keuangan tersebut

... .. lebih tinggi kepada nasabah dan

biaya yang lebih rendah kepada peminjam dengan meningkatnya persaingan dipasar uang, yang lebih penting adalah meningkatkan mobilisasi dana dari tabungan sistem perbankan dengan mengembangkan efisiensi dalam alokasi sumber-sumber keuangan melalui peningkatan kepercayaan terhadap mekanisme pasar.

Pemantapan kebijakan liberalisasi keuangan diaktualisasikan kembali dalam paket kebijakan pakto 88, yang ditandai dengan kemudahan-kemudahan yang diberikan untuk pendirian bank baru maupun pembukaan kantor-kantor cabang bank. Bank juga diberi kebebasan untuk menerbitkan sertifikat deposito dan menyelenggarakan tabungan. Dalam perjalanannya pakto 88 telah berpengaruh cukup besar terhadap industri perbankan, baik dalam meningkatkan jumlah bank baru maupun dalam perluasan jaringan kantor. Selain itu, dengan bertambahnya jenis produk yang ditawarkan sehingga makin mamperluas masyarakat menggunakan jasa perbankan. Kebijakan deregulasi perbankan tersebut kemudian dilanjutkan lagi pada bulan januari 1990 guna mendorong kearah kemandirian serta mencapai sasaran pemerataan. Dalam paket januari 1990 ini, kredit likuiditas Bank Indonesia secara bertahap dikurangi dan hanya diberikan untuk pengadaan pangan, pengembangan koperasi dan peningkatan investasi (*Nopirin, 1998: 62*).

Sementara itu terdapat pro dan kontra terhadap kebijakan liberalisasi keuangan. Pendukung liberalisasi keuangan antara lain berpendapat bahwa liberalisasi keuangan akan mendorong nasabah untuk menyimpan dananya ke

bank karena suku bunga riil yang menarik. Dengan demikian dana yang tersedia untuk disalurkan kepada kegiatan-kegiatan investasi menjadi meningkat. Selain itu, dengan tingkat bunga riil positif, dana yang tersedia tersebut hanya akan tersalurkan kepada investasi-investasi yang lebih efisien. Meningkatnya tabungan masyarakat juga berarti meningkatnya sumber-sumber pembiayaan investasi yang berasal dari dalam negeri. Hal tersebut menjadi sangat penting karena mengandalkan dana dari luar negeri selain sulit mendapatkan juga mempunyai resiko tinggi yang harus ditanggung yaitu adanya perubahan kurs, contoh nyata adalah krisis moneter yang kita rasakan sekarang ini.

Pandangan lain yang tidak setuju dengan liberalisasi keuangan tersebut adalah dengan naiknya tingkat suku bunga riil menyebabkan meningkatnya biaya investasi, sehingga dapat mengakibatkan menurunnya minat untuk melakukan kegiatan-kegiatan investasi, dan ini dirasakan oleh Indonesia ketika pada tahun 1998 kemarin bahwa tingkat suku bunga mencapai angka diatas 50% mengakibatkan investasi menjadi berkurang sehingga pertumbuhan ekonomi kontraksi sebesar 15%. Dengan dilepaskannya pengendalian kredit dan dibebeskannya bank-bank menentukan sendiri tingkat suku bunga dikhawatirkan akan menyulitkan pemerintah dalam mempertahankan stabilitas ekonomi makro. Kondisi sekarang sebenarnya adalah bukti bahwa membengkaknya kredit macet terjadi. Dana masyarakat yang sebenarnya untuk investasi produktif masyarakat banyak yang diselewengkan oleh pemilik bank untuk groupnya yang pada

...

Namun demikian dalam jangka panjang kita harus lebih memikirkan secara matang bagaimana kita dapat menggali sumber-sumber dana yang berasal dari dalam negeri. Pinjaman luar negeri Indonesia yang membengkak itu dan masih ditambah pinjaman yang dijanjikan IMF sekarang ini (sebagian sudah dicairkan) membuat kita lebih berhati-hati dalam mengelolanya sebab dalam jangka panjang akan dapat menjadi bumerang buat negara kita.

Berdasarkan uraian diatas mengenai tabungan swasta dan investasi asing di Indonesia tersebut, muncul suatu pertanyaan bagaimana lebih dapat meningkatkan kembali tabungan dan investasi asing dimasa-masa yang akan datang (pasca krisis) dengan melihat variabel-variabel yang mempengaruhi dan salah satunya yang menjadi penting adalah suatu kebijakan moneter dari pemerintah yang komprehensif.

Dengan memusatkan perhatian yang demikian maka rencana penelitian ini mengambil judul “ **ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, KURS DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DAN TABUNGAN SWASTA DI INDONESIA TAHUN**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto terhadap penanaman modal asing di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap penanaman modal asing di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh kurs terhadap penanaman modal asing di Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto terhadap tabungan swasta di Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap tabungan swasta asing di Indonesia.
6. Bagaimana pengaruh kurs terhadap tabungan swasta di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tabungan swasta dan penanaman modal asing, sedangkan variabel independennya adalah produk

2. Variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap tabungan swasta dan investasi asing diluar produk domestik bruto, kurs dan tingkat suku bunga dianggap tetap (*ceteris paribus*).
3. Penelitian ini menggunakan data tahunan dari tahun 1980 sampai tahun 2004.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan produk domestik bruto terhadap penanaman modal asing di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan tingkat suku bunga terhadap penanaman modal asing di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan kurs terhadap penanaman modal asing di Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan produk domestik bruto terhadap penanaman modal asing di Indonesia
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan tingkat suku bunga terhadap tabungan swasta asing di Indonesia.

6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan kurs terhadap tabungan

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan lebih bernilai apabila membawa manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama bidang ekonomi pada umumnya serta memberi informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya dengan materi yang berkaitan.

2. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan kajian bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan dan strategi dalam rangka menarik penanaman modal asing dan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan dalam bidang moneter sehingga diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan menstabilkan perekonomian untuk meningkatkan tabungan swasta.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.